BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pembinaan manusia secara jasmani maupun rohani artinya setiap upaya dan usaha untuk meningatkan kecerdasan anak didik berkaitan degan peningkatan kecerdasan intelegensi, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.[1] Hal ini dapat dibuktikan melalui perbedaan yang mendasar antara manusia dengan binatang. Binatang memperoleh anugerah alami berupa insting. Akan tetapi manusia selain memperoleh anugerah insting dan yang menjadi pembeda yaitu dianugerahi akal untuk berpikir sebagai bentuk kemuliaan dan kesempurnaan manusia. pepatah arab dari Imam Al-Ghazali mengatakan, Yaitu :

ذ اطق حـ يوان الاذ سان

Artinya:

manusia adalah binatang yang berakal/berfikir.[2]

Seperti pada kutipan diatas Menurut Imam Al-Ghazali manusia merupakan binatang yang memiliki akal. Dalam pandangan Imam Al-Ghazali, Akal menjadi ciri khas yang membedakan manusia dan makhluk lainya dalam penciptaan yang hierarkis. Akal memberikan kemampuan kepada manusia untuk berpikir, menurut dan menggunakan nalar secara bijaksana. Imam Al-

[1] Hasan Basri "*Filisafat Pendidikan Islam*", (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 54.
[2] Aliyah As'ad "*Trjemahan Ta' Limul Muta'alim*", (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm 8

Ghazali mengemukakan bahwa dengan kehadiran akal, manusia memiliki potensi untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi tentang potensi untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi tentang realitas sekitarnya serta hubungannya dengan tuhan. Manusia sebagai makhluk berakal juga memiliki tanggung jawab moral dan etika terhadap perbuatan-perbuatannya, Dalam Islam ilmu pengetahuan dan pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi. Islam tidak dianggap belajar hanya hak akan tetapi lebih dari itu yaitu sebagai sebuah kewajiban.

Tanpa kita sadari penemuan-penemuan dibidang pisikologi, ternyata banyak kecerdasan yang telah ditemukan oleh para ilmuan. Ada IQ, EQ, dan SQ, banyak yang mengatakan Secerdasan spiritual (SQ) sebagai puncak dari segala kecerdasan. Maka kecerdasan spiritual berpusat yang memberikan kemampuan pada setiap individu untuk menyelesaikan langkah yang lebih bermakna dan bernilai diantara langkah-langkah yang lain. Dengan demikian kecerdasan spiritual merupakan landasan yang sangat penting sehingga kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dapat berfungsi secara efektif[3].

Kecerdasan spiritul (SQ) merupakan kecerdasan jiwa, ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dirinya secara utuh. Setiap kali manusia yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan, mereka merindukan keharmonisan dan kebahagiaan dalam

[3] Abdul Aziz "*Filsafat Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 62

hidupnya. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang berada dibagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. Dengan SQ manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru [4]. Kecedasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sehingga seseorang dapat mengetahui apakah tindakan atau jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain[5].

Terkait dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual wanita muslimah pada UPA Syahza dalam hal ini sangat bermacam-macam. Diantaranya, yaitu dengan Pembinaan Akhlak. Dalam Pembinaan Akhlak diperlukan adanya upaya yang secara khusus agar Pembinaan Akhlak dapat berhasil. Keteladanaan dan pembiasaan dalam pendidikan sangat dibutuhkan karena secra pisikologis, pemudi lebih banyak mencontohkan perilaku atau sosok yang digemarinya, pembiasaanya juga tak kalah pentingnya dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tinggkah laku yang diperoleh degan pembinaan akan sangat efektif dalam membentuk kecerdasan spiritual wanita Muslimah.

Adapun program yang pertama dilaksanakan di UPA Syadza meliputi program Malam Pembinaan Akhlak (Mabit) Malam Pembinaan Akhlak

---

[4] Monty P Satiadarma dan Fidelis*,"Mendidik Kecerdasan:Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas"* , (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm 42.

[5] Danah Zohar dan Ian Marshall, "*SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*", (Bandung : Mizan), 2002,hlm 8-9.

adalah acara atau kegiatan yang diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik teknik akhlak atau etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini biasanya melibatkan ceramah, diskus, pelatihan, dan pembacaan serta pengkajian kitab-kitab yang berkaitan degan akhlak, kegiatan Malam Pembinaan Akhlak biasanya dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

Program yang kedua meliputi Rihlah, Rihlah adalah perjalanan atau ekspedisi yang dilakukan oleh sesorang atau kelompok degan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang lebih luas tentang agama, budaya atau tempat tertentu,Rihlah juga dapat diartikan sebagai perjalanan dalam rangka liburan dari rutinitas sehari-hari yang tak jarang dapat membuat seseorang menjadi stres,[6] Rihlah yang dilaksanakan di UPA Syadza akan dilakukan setiap 3 bulan sekali perjalanan dengan semua anggota binaan Syahza kelokasi-lokasi yang telah disepakati bersama, tibanya dilokasi yang dituju maka disana akan diadakan lomba-lomba yang bisa menambah wawasan semua anggota binaan UPA Syahza melalui game-game yang berbau Islam.

Unit Pembinaan Akhlak (UPA) adalah sebuah Unit atau bagian dalam suatu lembaga, yang memiliki tanggung jawab khusus dalam melaksanakan proses pembinaan akhlak dan karakter pada individu, Unit Pembinaan Akhlak (UPA) juga berisi orang-orang yang butuh bimbingan akhlaknya dan dimana Pembinaan Akhlak itu sendiri merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang

[6] Pengertian Rihlah, diakses https://sumsel.tribunnews.com , diakses pada (18 Agustus 2023)

dilakukan melalui usaha diri dalam rangka mengembangkan akhlak sesorang agar mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain seseorang diharapkan bisa menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kegiatan Pembinaan Akhlak dilakukan setiap seminggu sekali pada hari kamis yang beranggotakan sebanyak 20 orang sistem pembelajaraan yang diajarkan sudah sangat baik dan sudah sesuai program karena sebelum memulai kegiatan inti yang dilaksankan pada hari minggu tersebut setiap anggota yang hadir wajib membaca ayat-ayat Al-Qur'an setelah itu akan di bacakan buku-buku yang bertemakan tentang keislaman contohnya buku tentang fikih wanita yang akan di bacakan oleh pembina/murobbi Syahza, harapanya pembinaan dapat berjalan dengan baik akan tetapi kenyataanya setiap waktu pembinaan sebagian besar anggotanya tidak hadir yang hadir pada waktu pembinaan hanya sekitar 10 orang ataupun kurang dari itu karena kebanyakan yang meningikuti pembinaan hanya untuk bergaya ataupun ikut-ikutan saja sehingga mereka menggangap mereka bisa datang sesempatnya atau sesuka hati mereka ada juga yang sering datang terlambat dengan alasan pekerjaan sehingga mereka tidak bisa membagi waktu anatara waktu pekerjaan dan waktu pembinaan[7].

[7] Hasil Observasi Awal Bersama Putri Wulandari Syahrudin Salah satu Anggota Syahza, Pada Hari Kamis 11 Agustus 2023, Pada Pukul 18:00 WIT

Dan Yang seperti kita ketahui bahwa pada era yang terlampau moderen ini pergaulan dan juga lingkungan hidup anak muda semakin bebas dan tak terkendali, akhlaknya juga sudah tidak bermoral cara berpakaian juga sudah mulai tidak sesuai dengan syariat islam sehingga perlu adanya penganganan dalam hal tersebut, untuk menanagani hal tersebut harus adanya upaya untuk mengubah suatu kebiasaan buruk sesorang, alangkah baiknya harus mengikuti hal-hal yang positif seperti mengikuti kajian-kajian salah satunya dengan mengikuti kajian pada Upa Syahza, dengan adanya permasalahan ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembinaan akhlak dalam meninggkatkan kecerdasan spiritual pada Upa Syadza. Dengan adanya hal yang telah peneliti ceritakan diatas maka peneliti menggangkat judul penelitian proposal tentang " **Upaya Unit Pembinaan Akhlak (UPA) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual wanita muslimah pada UPA Syadza di perumahan DPRD provinsi Maluku**" studi kasus di Unit Pembinaan Akhlak Syadza yang berlokasi di Karpan Jln. Ra Kartini.

B. Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini difokuskan pada Upaya Unit Pembinaan Akhlak Dalam Meninggkatkan Kecerdasan Spiritual Wanita Muslimah di Perumahan DPR Provinsi Maluku yang meliputi sebagai berikut :

Tabel. 1.1 Fokus Penelitian

Variabel	**Indikator**
Upaya Unit Pembinaan Akhlak	1. Kajian Rutin 2. Pembiasaan 3. Rihlah 4. Mabit
Kecerdasan Spritual	a. Refleksi diri b. Keterhubungan dengan alam c. Kedekatan dengan tuhan d. Pembentukan karakter

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya Pembinaan Akhlak dalam meninggkatkan kece rdasaan spiritual bagi wanita muslimah pada UPA Syadza di perumahan DPRD prom vinsi Maluku ?
2. Apa sajah yang menjadi fakor pendukung dan penhambat Unit Pembinaan Akhlak dalam meninggkatkan kecerdasan spiritual wanita muslimah pada UPA Syadza di perumahan DPRD provinsi Maluku?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya Unit Pembinaan Akhla (UPA) dalam meninggkatkan kecerdasan spiritual bagi wanita muslimah pada UPA Syahza di perumahan DPRD provinsi Maluku.
2. Untuk mengetahui indikator kecerdasan spiritual Unit Pembinaan Akhlak (UPA) dalam meninggkatkan kecerdasan spiritual wanita muslimah pada UPA Syahza di perumahan DPRD provinsi Maluku.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat diharapakan dapat memberikan kontribusi wanita muslimah untuk meninggkatkan kecerdasan spiritual melalui Unit Kegiatan Pembinaan Akhlak.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan pengalaman dan pengembangan pemikiran, bahwasanya kegiatan Pembinaan Akhlak sangat penting dalam meninggkatkan kecerdasan spiritual, sehingga degan demikian dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi instansi

Bagi jurusan Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan atau sebagai penelitian terdahulu pada proposal peneliti selanjutnya.

G. Penjelasan Istilah

1. Unit Pembinaan Akhlak: Unit pembinaan akhlak adalah sebuah unit atau bagian dalam suatu lembaga yang memiliki tanggung jawab khusus dalam melaksanakan proses pembinaan akhlak dan karakter pada setiap individu, UPA juga berisi orang-orang yang membutuhkan bimbingan ilmu keagamaan oleh orang yang menurut kita pemahaman agamanya melebihi kita.
2. Kecerdasan spiritual: kecerdasanspiritual adalah kecerdasan jiwa yang memberikan kemampuan bawaan untuk dapat membedakan anatara yang benar dan yang salah, anatara yang baik dan jahat. Disinilah letak kemanusiaan yang tinggi akan mendorong kita untuk berbuat kebaikan, kebenaran, dan kasih sayang dala hidup kita.
3. Wanita muslimah: menurut Hanny Dewanti dan Titis Adinda pengertian muslimah adalah wanita yang menganut acaran agama islam dan menjalankan seluruh kewajiban serta perintah dari Allah SWT sebagimana yang disebutkan dalam ajaran agama islam, wanita muslimah yang dimaksud pada peneliti ini adalah kisaran umur 21 sampai umur 25.

H. Penelitian Terdahulu

Adapun bebarapa penelitian terdahulu yang penulis temukan yang berupa skripsi tentang upaya meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu:

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Metode	Pembeda	Persamaan
1.	*Peran guru akidah akhlak dalam menggembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah*	Tengku Hana Hanafisah	Kualitatif	Pembeda dari penelitian ini menjelskan tentang peran guru akidah akhlak dan juga membahas tentang kecerdasan emosional[8]	Sama-sama membahas tentan kecerdasan spiritual
2.	*Peningkatakan kecerdasan spiritual melalui Pembelajran*	Rani Pahlevi	Kualitatif	Pembeda dari penelitian ini terletak pada	Persamaan dengan peneliti ini adalah

[8] Tengku Hana Hanafi, *'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meninggkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional (Studi kasusnya Di Madrasah Aliyah Al-Hiddayah)',* Makassar, 2018

	Agama Islam di SMA N 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah			tempat penelitian dan melalui Pembelajaran Agama Islam[9]	sama-sama membahas tentang cara meninggkatkan kecerdasab spiritual
3.	*Pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan Ekstrakulikuler Di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makasar*	Irham	Kualitatif	Pembeda penelitian ini melalui cara implementasi [10] melalui ekxtrakulikuler	Persamaan dengan penelitian ini dimana membahas tentang pembinaan akhlak.

[9] Rani Phalevi, *'Peneingkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pembelajaran Agama Islam, (Studi Kasusnya Di SMA N 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah',* Banda Aceh, 2020.

[10] Irham, '*Pembinaan Akhlak peserta didik melalui kegiatan Extrakurikuler,(Studi Kasusnya Di SMP Muhamadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar'*, Makasarr 2018.